

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki dunia perkuliahan, seorang mahasiswa baru menghadapi perubahan yang besar dalam sistem pembelajaran. Mereka merupakan pelajar yang baru beralih dari sistem belajar di institusi pendidikan jenjang SMA ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena pada tugas di sekolah dengan kampus mempunyai perbedaan. Tugas-tugas di SMU menggunakan proses pembelajaran bersifat rutin, sedangkan di perguruan tinggi waktu pembelajaran lebih bebas. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengembangkan potensi dan dapat memahami pembelajaran dengan baik serta mengikuti sistem belajar mengajar yang berbeda. Hal ini menuntut tanggungjawab yang lebih dari mahasiswa tersebut. Perubahan yang terjadi pada transisi masa SMA dengan perguruan tinggi sangat banyak terjadi, terutama di tahun pertama perkuliahan.

Untuk dapat meraih keberhasilan akademik, tidak terlepas dari relasi pertemanan yang rata-rata merupakan teman baru. Perubahan atau masa transisi pelajar menjadi mahasiswa membutuhkan penyesuaian sosial berupa sosialisasi dengan teman dan berpartisipasi dalam pengalaman dan kegiatan kampus. Umumnya mahasiswa dituntut untuk dapat berelasi sehingga mencapai kesuksesan akademik pula. Secara umum, mahasiswa yang mudah beradaptasi dengan lingkungan atau pertemanan baru akan meyakini bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi mencerminkan tentang bagaimana seorang individu mencapai tuntutan-tuntutan yang ada dan memberi dampak terhadap pertumbuhan pribadinya (Arkoff, 1968). Walaupun demikian, ada juga mahasiswa yang merasa kesulitan untuk berelasi dengan teman-teman baru mereka sehingga ketika individu tidak berelasi dengan teman di lingkungan perguruan tinggi, individu tidak dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik, yaitu individu tidak mampu menghadapi situasi dan kondisi ketika individu dalam hal akademik dengan mencari kelompok tugas, ia tidak mendapatkan kelompok tugas yang sejalan

dengan pemikirannya. Hal itu dapat mempengaruhi nilai akademik. Sebab lain adalah ketika individu dihadapkan pada acara kepanitiaan, ketika individu tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial maka individu kehilangan pengalaman masa kuliah dan informasi dari acara kepaniteraan tersebut. Hal itu dapat menghambat perkembangan sosial individu. Bagi individu yang tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan juga berpotensi besar untuk membuatnya tidak dapat mengembangkan potensinya secara baik dalam hal akademik. Ada individu yang mudah beradaptasi dan ada yang tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi bisa mengalami gangguan dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya dan gangguan cara belajar yang bisa menyebabkan terhambatnya proses akademis, menurut Hurlock (1990)

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat fenomena yang ada di mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya di tahun pertamanya. Proses pembelajaran yang dilakukan di Fakultas Psikologi ini mengacu pada fenomena ini merupakan permasalahan yang terkait dengan penyesuaian sosial dalam beradaptasi yang mengakibatkan mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan beradaptasi dalam hal akademik, dalam menyesuaikan diri dengan proses perkuliahan serta beradaptasi dengan teman kelompoknya dalam proses pengerjaan tugas

Mengacu pada kondisi tersebut di atas, maka tuntutan yang ada adalah mahasiswa baru harus terbiasa menyampaikan aspirasinya sehingga bisa mengerjakan tugas dan memahami pembelajaran kasus ilmiah. Selain itu, tuntutan yang tinggi untuk bekerjasama dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas akademik membuat tuntutan untuk melakukan proses penyesuaian sosial dalam kelompok juga semakin tinggi. Dalam hal ini mahasiswa baru dituntut untuk mampu beradaptasi secara baik, terutama dalam kelompoknya.

Peneliti melakukan wawancara awal pada beberapa mahasiswa terkait dengan kondisi mahasiswa di tahun pertama. Ada beberapa mahasiswa yang merasa

kesulitan namun ada juga yang menyatakan tidak mengalami kendala tertentu. Berikut adalah cuplikan wawancara dari beberapa mahasiswa tahun pertama yang didapatkan oleh peneliti:

“Kalau penyesuaian dengan teman sih lebih gampang sih kalau masalah pertemanan” (Responden pertama inisial I, 10 Februari 2020)

Pada masalah penyesuaian, responden pertama tidak merasakan hal kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkup sosial. Hal ini dikarenakan kepribadian individu mudah beradaptasi dan tidak ada gangguan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial dikarenakan bahwa individu menyebut jika dia dapat berelasi dengan temannya. Hal tersebut tidak sama dengan pernyataan responden kedua bahwa individu kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang menyatakan bahwa:

“Terkadang sikap saya berubah ubah jadi saya sebenarnya kesulitan beradaptasi, saya mengupayakan dengan cara saya dengan mengikuti sikap dan karakter mereka atau lebih mengalah dengan mereka”
(Responden kedua inisial F, 5 Maret 2020)

Berdasarkan wawancara yang telah terjadi bahwa responden kedua menyebutkan bahwa ia tidak mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan sosial. Hal ini didukung oleh pernyataan, bahwa ia mengikuti sikap dan karakter temannya dalam mengerjakan tugas dan sering mengalah. Dapat dijelaskan pada responden kedua, individu berusaha untuk bisa dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial dengan tuntutan kenyataan yang dihadapi oleh individu.

Tampak dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, beberapa mahasiswa menyatakan merasa kesulitan beradaptasi dalam lingkungan perguruan tinggi dan menyebabkan mahasiswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan hal-hal yang berkaitan dengan tugas akademik. Mahasiswa di tahun pertama perkuliahan tidak mampu menyesuaikan diri dengan materi perkuliahan yang diberikan karena adanya perubahan sistem belajar dan relasi dengan teman-teman baru mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada permasalahan terhadap penyesuaian sosial yang ada pada para mahasiswa baru tersebut. Masing-masing individu

memiliki perbedaan dalam penyesuaian sosialnya karena setiap individu memiliki cara yang berbeda ketika menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adapun juga mahasiswa yang sedang kesulitan beradaptasi di lingkungan penyesuaian sosial di Fakultas Psikologi adalah sebagai berikut:

“iya saya merasakan kesulitan dalam beradaptasi terhadap Bahasa terus dengan lingkungan nya karena kebanyakan mayoritas orang Surabaya dan beberapa anak rantau, nah itu teman teman nya kadang hanya mau berteman dengan yang setara, se etnis aja tidak dapat membaur dengan yang lain”

(Responden ketiga inisial C, 05 Juni 2020)

Berdasarkan wawancara dengan responden ketiga, responden mendapatkan permasalahan kesulitan beradaptasi dengan lingkup sosial, karena individu merasakan kesulitan dalam beradaptasi yang terjadi adalah kendala Bahasa dan lingkungan yang mayoritas orang Surabaya dan ada beberapa anak rantau, bahwa individu merasa bahwa teman-temannya hanya mau berteman dengan yang setara atau se-etnis dengan mereka, serta individu merasakan kesulitan dalam berkomunikasi dan berelasi di lingkup sosial karena adanya kesenjangan penyesuaian sosial yang dialami individu untuk bisa dapat beradaptasi dengan baik dan benar bahwa pada dasarnya dalam penyesuaian sosial terjadi perkelompokan individu yang hanya mau berteman dengan teman yang sesuai dengan kondisi dan se-etnis yang sama dengan mereka dan sulit berelasi dengan lingkup sosial dalam dunia pertemanan di perkuliahan menurut Schneiders (1964: 451). Hal ini mengingat dalam beberapa kondisi, memungkinkan individu untuk mengalami tekanan akibat tuntutan realitas yang secara tidak langsung mengancam dirinya ketika memulai atau berada di tengah waktu melakukan penyesuaian dengan sosialnya individu merasakan kesulitan dalam beradaptasi. Namun, Schneider (1964: 451) mendeklarasikan bahwa kegagalan konsep penyesuaian sosial sebagai konformitas yang diusung adalah sebagai akibat kurangnya sosialisasi individu dalam berorientasi dengan teman atau rekan.

Bahwa sebagaimana yang diartikan dalam Schneiders (1964:451) yang menyatakan penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk memelihara diri

dalam melangsungkan hidup demi memperoleh kesejahteraan, fisik dan psikis yang menimbulkan adaptasi pada sosialisasi. Penyesuaian sosial sebagai hubungan yang dapat memuaskan individu dengan lingkungannya melalui adaptasi yang dilakukan terhadap tuntutan realitas. Seseorang perlu untuk memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan penyesuaian sosial karena tuntutan kenyataan yang dihadapi oleh individu menjadikan dirinya sadar betapa penting membentuk diri untuk siap dalam menanggapi suatu kejadian agar dapat dikendalikan dengan baik Schneiders (1964:451).

Peneliti akan menggunakan aspek dari Schneiders untuk dapat mengungkap penyesuaian sosial. Schneiders, (1964:452) lebih lanjut mengemukakan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial yang baik dalam diri individu yaitu kebutuhan menyadari dan menghargai hak orang lain di masyarakat, berbaur dengan masyarakat lain serta mengembangkan pertemanan, tertarik dan bersimpati dengan kesejahteraan orang lain, berperilaku baik dan perilaku *altruisme*, dan yang terakhir adalah menghargai nilai-nilai dan integrasi dari keberagaman masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada sejumlah mahasiswa, tampak bahwa ada mahasiswa yang menyatakan:

“soal penyesuaian sosial dengan anak luar pulau sih caranya, karena saya membangun komunikasi dengan menghargai terlebih dahulu yaitu dengan mengenal kebiasaan mereka dan berusaha berbaur dengan norma mereka, dengan dosen juga cara penyesuaian sosial nya saya rasa sudah sesuai dengan penyampaian dan pengajaran sudah cukup bisa dipahami dan dimengerti”

(Responden kedua inisial F, 05 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Responden F berusaha untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial tetapi individu melakukan cara terbaik untuk beradaptasi dengan mahasiswa luar pulau secara benar sehingga individu dapat lebih mengenal kebiasaan dan berusaha membaur dengan norma mereka dengan cara membangun komunikasi secara lebih menghargai pendapat mahasiswa luar pulau dalam beradaptasi, proses evaluasi adaptasi di lingkungan sosial. Hal ini sesuai dengan *Aspek Kelima*, yaitu menghargai nilai-nilai dan integrasi dari

keberagaman masyarakat. Pernyataan tersebut di atas juga sesuai dengan *Aspek Kedua* yang dikemukakan oleh Scheneider yaitu kebutuhan dengan berbaur dengan masyarakat lain serta mengembangkan pertemanan di masyarakat. Dapat dikatakan bahwa responden F memiliki penyesuaian yang cukup baik, dikarenakan individu tidak mengalami kesulitan dengan berusaha untuk menjalin relasi dengan teman di kampus yaitu memahami keberagaman masyarakat serta dapat membangun pertemanan yang baik sesuai dengan norma-norma sosial untuk menghargai nilai-nilai dan hak orang lain dalam berkelompok dan dalam membangun pertemanan secara baik dan benar. Sedangkan dalam hal hubungan pengajaran dengan dosen yang dirasakan individu sudah cukup bisa dipahami dan cukup bisa dimengerti yaitu sesuai dengan *Aspek Pertama* yaitu individu melakukan kebutuhan menyadari dan menghargai hak orang lain dimasyarakat yang berguna untuk menambah relasi secara baik dengan dosen pengajar di kampus Fakultas Psikologi. Adapun cara individu dalam menyelesaikan permasalahan penyesuaian sosial nya adalah sebagai berikut:

“sikap saya adalah menenangkan diri dan berkonsultasi dengan orang yang saya percaya, misal bertanya kepada dosen untuk membicarakan gimana caranya berbicara dengan pihak terkait agar tidak ada kesalah pahaman”

(Responden kedua inisial F, 5 Maret 2020)

Dalam hal ini individu sudah berusaha untuk menyelesaikan masalahnya terhadap sikap dirinya yang tidak dapat beradaptasi, individu berusaha mencari cara untuk dapat menenangkan diri dan berkonsultasi kepada dosen untuk masalah perkembangan individu dikampus supaya diterima dan dapat memecahkan masalah dalam penyesuaian sosial di lingkungan pertemanan.

Pentingnya penyesuaian sosial dalam tahapan mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa dapat mencari jati diri dari teman untuk mencapai tujuan dalam hal kebersamaan dan penyelesaian tugas akademik. Peneliti seringkali menemukan banyak mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dalam penyesuaian sosial. Individu menjadi pribadi yang tidak dapat berkembang dan sulit untuk

mencapai tujuan. Oleh sebab itu masa remaja menuju dewasa adalah masa bergejolak seringkali individu tidak merasakan kepercayaan diri, dan merasa tidak berguna jika disandingkan dengan temannya sesama angkatan, hal ini dikarenakan individu belum menemukan jati dirinya oleh sebab itu bahwa (FitzGerald, 1990) mengungkapkan pada dasarnya mahasiswa tahun pertama harus dapat melewati masa transisi ini dengan baik, dibutuhkan tingkat adaptasi yang tinggi dari remaja

Kebutuhan pada mahasiswa tahun pertama yang masuk pada fase remaja akhir, dapat disebutkan bahwa masih banyak remaja yang termasuk bingung atas identitas dirinya, perkembangan keterampilan penalaran mahasiswa dapat dikombinasikan dengan berbagai pengalaman baru yang mendorong mereka untuk dapat mengintegrasikan berbagai dimensi identitasnya. Menurut Pinney (dalam Santrock, 2011:440) hal ini dikarenakan remaja lebih banyak menyesuaikan diri terhadap standar kawan sebayanya menurut Brown (dalam Santrock, 2011:448). Pencarian identitas yang berlangsung pada masa remaja akhir bahwa selama periode ini, masyarakat secara relatif membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan bebas mencoba berbagai identitas, pada suatu waktu mereka ingin mengejar sebuah karier dan dapat mengatasi konflik pada identitas sosial menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2011). Berbagai cara Membangun kepercayaan diawali dengan menghargai dan menerima kepercayaan tersebut, melibatkan rutinitas sehari-hari dan latihan yang terus menerus (Solomon, 2001). Rutinitas sehari-hari pada remaja sebagian besar dihabiskan bersama sahabatnya. Hal tersebut memungkinkan bahwa kepercayaan dapat dipengaruhi oleh kualitas persahabatan seseorang dengan sahabatnya. menurut Santrock (dalam Dariyo, 2004) mengatakan bahwa persahabatan merupakan hubungan antar individu, yang ditandai dengan keakraban, saling percaya, menerima satu dengan yang lain, mau berbagi perasaan, pemikiran dan pengalaman, serta kadang-kadang melakukan aktivitas bersama

Mengacu pada kesenjangan ini, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai penyesuaian sosial yang ada pada mahasiswa tingkat pertama adalah berdasarkan bagaimana individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial dan mampu memahami materi akademik secara konsisten dan mudah untuk

menyesuaikan diri dalam hal akademik dan sosialisasi dengan teman, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam tuntutan yang dapat membuat individu tidak mampu berada pada penyesuaian sosial.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tahun pertama Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang memasuki tahun pertama dari perkuliahan
2. Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial yang dikemukakan oleh Schneiders. Aspek-aspek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) kebutuhan menyadari dan menghargai hak orang lain di masyarakat; (2) berbaur dengan masyarakat lain serta mengembangkan pertemanan; (3) tertarik dan bersimpati dengan kesejahteraan orang lain; (4) berperilaku baik dan perilaku *altruisme*; dan (5) menghargai nilai-nilai dan integrasi dari keberagaman masyarakat
3. Penjelasan tentang penelitian menggunakan studi deskriptif mengenai gambaran penyesuaian sosial pada mahasiswa tahun pertama

1.3 Rumusan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan menjadi: bagaimana gambaran penyesuaian sosial pada mahasiswa tahun pertama Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2019?

1.4 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian sosial pada mahasiswa tingkat pertama Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan baru bagi baik peneliti maupun pembaca terkait dengan permasalahan penyesuaian sosial.

b. Manfaat praktis:

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian sosial dengan baik bagi para mahasiswa yang berada di tahun pertama.

2. Bagi Fakultas Psikologi UKWMS

Dapat memberikan manfaat bahwa mahasiswa tahun pertama yaitu sebagai evaluasi untuk Fakultas Psikologi UKWMS dalam memberikan program yang berguna bagi mahasiswa yang mampu beradaptasi secara benar demi kesetaraan antar mahasiswa dengan dosen yang memenuhi peraturan dalam manfaat bagi Fakultas Psikologi UKWMS memberikan pelayanan prima yang terbaik bagi mahasiswa untuk mencapai target pembelajaran yang sesuai bagi negara dan bangsa, mengajarkan mahasiswa untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat dalam memenuhi tujuan utama dalam memberikan edukasi yang terbaik, agar lebih mengangkat mahasiswa untuk berprestasi.

3. Orang tua mahasiswa tahun pertama

Dapat memberikan manfaat pada orang tua yang bertujuan untuk mempercayakan bahwa mahasiswa tahun pertama dapat belajar sesuai dengan kurikulum dan menjadi pelopor bagi masyarakat untuk membantu orang tua dalam memberikan persepsi bahwa orang tua mampu memberikan penghargaan karena hasil kinerja fakultas dan dapat memberikan kepercayaan bahwa mahasiswa tahun pertama dapat belajar secara baik dalam berprestasi di lingkungan Fakultas Psikologi UKWMS dalam upaya orang tua mengetahui bahwa kinerja dosen dapat memenuhi persyaratan dalam pengajaran mahasiswa tahun pertama

angkatan 2019 untuk menjadi sesuatu yang berguna bagi keluarga,
teman, orangtua dan masyarakat